



Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk *Mailing List*

Said Marzuki

SMKN Dewantara, Bireun

Email: alibilbm81@gmail.com

Abstract: The aim of writing the article is to explain how mailing lists are used in Islamic Religious Education learning activities using descriptive analysis, by referring to relevant reading sources regarding the discussion of mailing lists. The author uses a library research-based content analysis method. Data analysis uses descriptive methods. The results of his research show that developing teaching materials for Islamic religious education on mailing lists is very important, especially if learning is done online. The use of mailing lists in learning Islamic religious education is very beneficial for teachers and students because all materials and teaching materials can be sent by teachers and can be received directly by students in mailing list discussion groups without having to meet face to face.

Keywords: Teaching Materials, Islamic Religious Education, Mailing List

Abstrak: Tujuan penulisan artikel memaparkan mengenai bagaimana pemanfaatan *milis* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan analisis deskriptif, dengan merujuk kepada sumber-sumber bacaan yang relevan tentang pembahasan *milis*. Penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) berbasis *library research*). Analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan agama Islam *milis* sangat penting dilakukan terlebih lagi jika pembelajaran dilakukan secara daring. Pemanfaatan *milis* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa disebabkan semua materi dan bahan ajar bias dikirimkan oleh guru dan dapat diterima langsung oleh siswa didapat di group diskusi *milis* tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam, Mailing List

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya membentuk dan mengembangkan manusia secara khusus untuk menghasilkan generasi yang unggul dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dan kepribadian. Manusia melakukan upaya sadar sepanjang hidupnya untuk memenuhi kebutuhan, dan ini termasuk pendidikan sebagai kegiatan, proses, hasil, dan disiplin ilmu (Ali MuhdiAmnur : 2007 : 159).

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Dalam rangka pengembangan diri dan peningkatan kompetensi siswa yang sejalan dengan pencapaian kegiatan belajar, kegiatan belajar mengajar merupakan langkah bertahap menuju perubahan yang diinginkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dan hasilnya adalah dua konsep yang saling berhubungan. Pasti akan ada hasil yang disebut sebagai hasil belajar setelah seseorang melalui semua proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku, misalnya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti” (Oemar Hamalik: 2007: 30).

Setelah melalui proses pembelajaran, seseorang dapat menentukan hasil belajarnya. Proses belajar mengakibatkan perubahan fungsikognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Dengan usaha, instruksi, atau pengalaman, belajar adalah proses memperoleh informasi, memahami sesuatu, atau menguasai keterampilan dalam mata pelajaran atau profesi tertentu. Sedangkan hasil belajar berupa modifikasi tingkah laku dalam hal berpikir, merasa, memandang, kemauan bekerja, dan tingkah laku hidup secara umum (Agus M. Hardjana: 1994: 81). Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil yang

**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
Berbentuk *Mailing List***

Said Marzuki

dicapai setelah belajar berlangsung dan terjadi perubahan tingkah laku yang selaras dengan belajar.

Dalam situasi ini, Peran pendidik sangat membawa pengaruh secara signifikan terhadap seberapa baik peserta didik mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya seorang guru untuk menciptakan berbagai model dan metode pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran juga tidak hanya terfokus pada guru dan siswa tidak bosan. Hal ini memastikan bahwa siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan perkembangan dunia informasi dan sistim digital yang berkembang begitu pesat, terutama dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 maka seorang guru juga dituntut untuk mengembangkan diri sebagai SDM yang handal dalam rangka mencapai tujuan tersebut terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebelum Revolusi Industri ke-4, pendidikan diperlukan untuk menciptakan generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing. Tentunya hal tersebut dicapai dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil yang berubah dan berkembang lebih baik dari waktu ke waktu. Indonesia juga membutuhkan upaya peningkatan kualitas lulusannya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan keterampilan digital terutama menghadapi revolusi industri 4.0.

Keberhasilan suatu Negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0, sangat berperan serta terutama kualitas dari pendidik seperti guru. Para guru sangat dituntut untuk menguasai keahlian, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknolog ibaru dan tantangan global.

METODE

Penulis menggunakan teknik penulisan analisis isi (*content analysis*) yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diangkat. Sebuah kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen dapat ditarik dengan menggunakan teknik analisis ini. Oleh karena itu, analisis data lebih banyak bertumpu pada penelitian kepustakaan (*library research*), khususnya membaca, menganalisis, dan mengulas bahan bacaan yang mendukung pokok bahasan yang diangkat oleh penulis.

Analisis data menggunakan metode deskriptif, tekstual, dan reflektif. Dengan metode deskriptif penulis berusaha memaparkan tentang bagaimana pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan *milis*. Analisis tekstual berusaha mengungkapkan makna bahan ajar *milis* serta bagaimana pengembangannya dalam pembelajaran. Sedangkan dalam analisis reflektif penulis berusaha untuk menganalisis konsep bahan ajar *milis* dalam kegiatan proses pembelajaran serta memberikan konsep yang relevan sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pembelajaran PAI

Kata inovasi atau dalam bahasa Inggris "*innovation*" sering diterjemahkan dengan segala sesuatu yang sifatnya baru atau pembaharuan. Kemudian kata "*innovation*" *ditrasliterasi* ke dalam Bahasa Indonesia yaitu "*inovasi*" yang bermakna penemuan. Penemuan sering juga diterjemahkan dengan menggunakan kata bahasa Inggris "*discovery*" ataupun "*invention*". Istilah "*discovery*" mengacu pada penemuan sebenarnya dari suatu barang yang sebenarnya tidak baru hanya saja jarang diketahui publik. Segala sesuatu yang beberapa orang atau kelompok anggap sebagai sesuatu hal terbaru merupakan

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk *Mailing List*

Said Marzuki

suatu inovasi. Ini bisa menjadi sebagai sebuah karya. Inovasi berusaha menyelesaikan suatu masalah sebagai tujuan utamanya. (Udin Syaefuddin Sa'ud: 2012: 2-3).

Inovasi adalah proses yang disengaja untuk mengubah sesuatu dari masa lalu menjadi masa kini. Inovasi dalam bidang pendidikan mengacu pada perubahan yang dapat dilihat pada perangkat pembelajaran, seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak mutakhir yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Interpretasi lebih lanjut dari inovasi dalam pembelajaran adalah penggunaan metode dan strategi. (Abdul Majid: 2005 : 297).

Inovasi pembelajaran PAI berkembang kearah yang lebih canggih, terbukti dengan banyaknya perangkat yang memuat muatan keislaman dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti presentasi powerpoint, al-Quran digital, flashdisk, email, *milis*, dan lain sebagainya. Dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi khususnya penggunaan TIK memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan proses pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode yang ketinggalan zaman yang dapat membuat siswa bosan. Selain itu, dalam situasi ini, guru dianggap harus beradaptasi dan berperan, (Priatna, T: 2018 : th).

Fungsi dan Tujuan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu kompetensi pendidik haruslah profesional, sehingga dituntut untuk bisa membuat perubahan dilembaga atau instansi tempat tugasnya. Setiap Peserta didik juga dituntut mampu menjadi agen perubahan sehingga berdampak baik kepada prestasi peserta didik yang lebih maju dan berhasil sesuai dengan kemajuan teknologi. Guru Agama Islam yang selama ini

dianggap hanya terfokus pada hal-hal yang bersifat ukhrawi saja harus mampu merubah anggapan negatif tersebut, sehingga membuktikan dirinya sebagai pendidik yang berinovasi sesuai kemajuan teknologi.

Tujuan utama inovasi ialah berusaha dan terus berupaya melakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan secara finansial, ketenagaan, fasilitas dan sebagainya. Sehingga inovasi menjadi tujuan yang utama (mutlak) untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang system pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 3.

Merujuk pada firman Allah SWT agar manusia terus melakukan perubahan kedalam kebaikan sebagaimana tercantum dalam QS ar-Ra'adayat: 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱۱

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakang yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Media Pembelajaran Berbasis *Mailing List*

Miling list atau dengan bahasa lain dikenal dengan milis merupakan suatu layanan internet yang berbentuk sistem diskusi dalam bentuk *email group*. Diskusi dalam *milis* berupa suatu pilihan sarana komunikasi yang dipergunakan sebagai sarana tukar-menukar informasi. *Milis* merupakan bentuk dasar berbasis elektronik sebagai surat yang berbentukelektrik (email). Aplikasi *milis* telah lahir jauh sebelum terkenalnya teknologi web dan menjamurnya penggunaan internet saat ini. Akan tetapi, *milis* sifatnya lebih pasif dan merupakan sarana yang lebih ampuh dari web, (Ono W. Purbo: 2005: 121).

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk *Mailing List*

Said Marzuki

Milis tidak lebih dari kumpulan alamat email dari individu yang tertarik dengan masalah tertentu (Tracy La Quey: 1997: 64). Email sebagai alat diskusi berkembang menjadi *milis*. Fasilitas ini memberikan komunitas tertentu sebuah forum untuk diskusi melalui email.

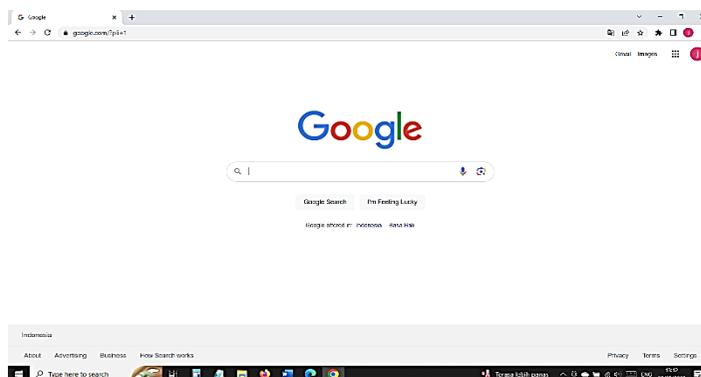
Berikut adalah beberapa perusahaan yang menawarkan layanan *milis*: <http://groups.yahoo.com>, <http://groups.google.com>, <http://groups.msn.com>, dan <http://groups.plasa.com> (Tracy La Quey : 1997 : 64).

Karena kecanggihannya, *milis* kini dapat menawarkan berbagai layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Hal ini penting mengingat penggunaannya dapat mencakup berbagai kegiatan berbagai informasi dan diskusi. *Milis* dianggap sebagai media yang bias digunakan di dunia pendidikan, perannya sebagai forum diskusi memudahkan peserta didik dan pendidik dalam berkomunikasi.

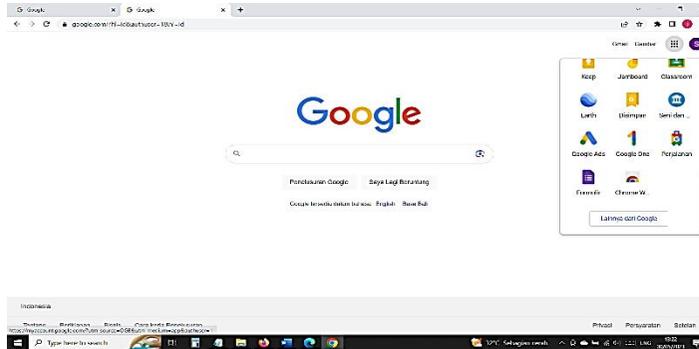
Langkah-Langkah Membuat *Miling List*

Miling List dapat dibuat dengan *milis google group*. Berikut adalah langkah-langkahnya :

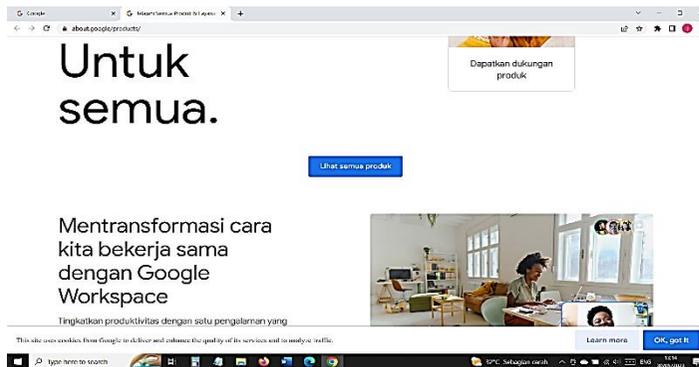
1. Langkah pertama login ke Google



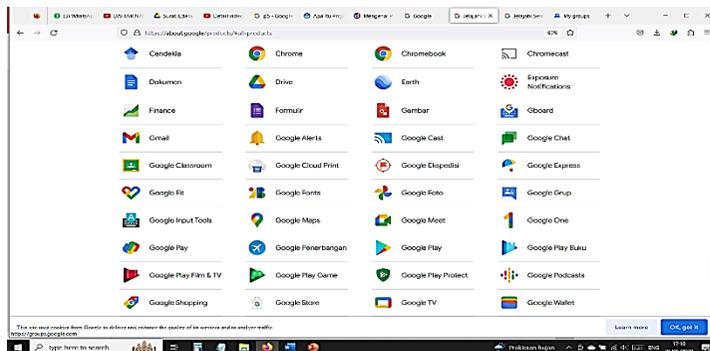
2. Buka Kotak Menu Aplikasi Google



3. KlikLihatSemuaProduk



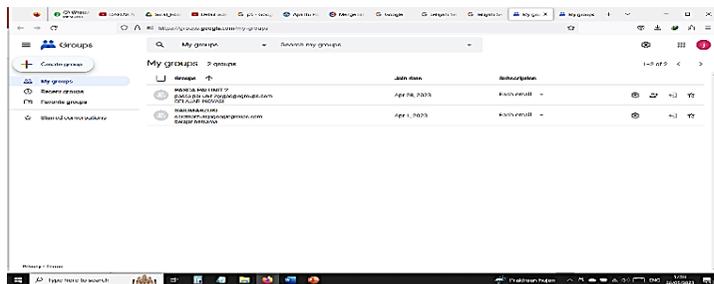
4. KlikGoogle Group



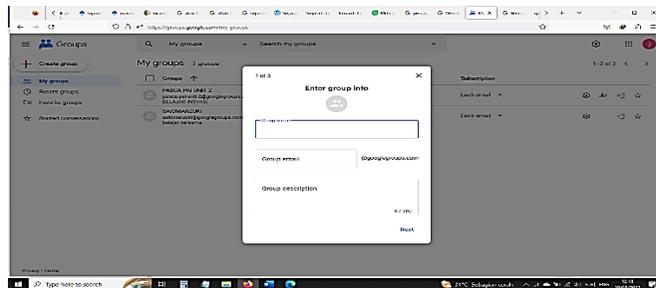
Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk *Mailing List*

Said Marzuki

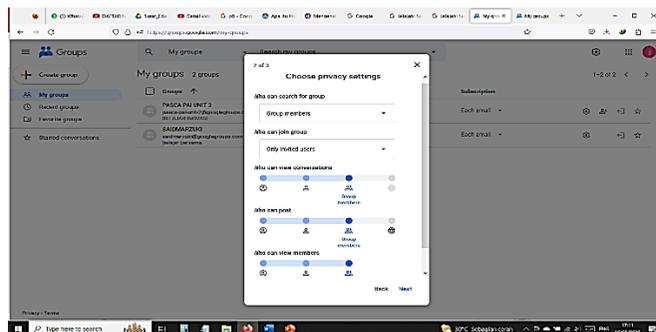
- Setelah Google Group terbuka, disebelah kiri atas Pilih “Buat Group”
(*Create Group*)



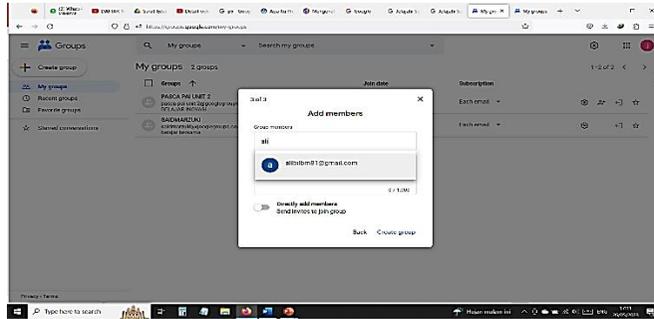
- Masukkan Nama Group (*Enter group info*)



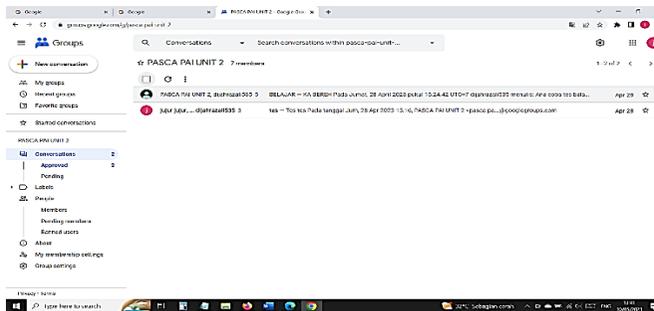
- Buat pengaturan group



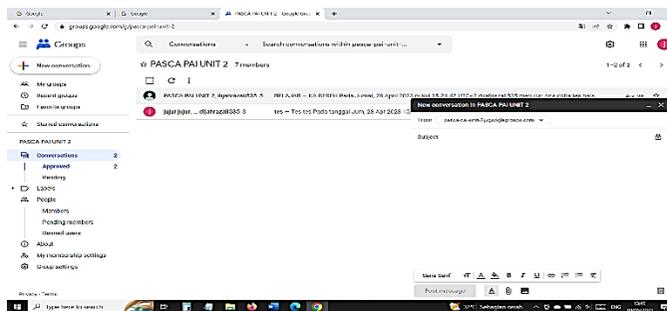
8. Tambahkan anggota group



9. Kemudian tambahkan file atau dokumen yang ingin dibagikan ke group dengan menambahkan percakapan (*New conversation*)



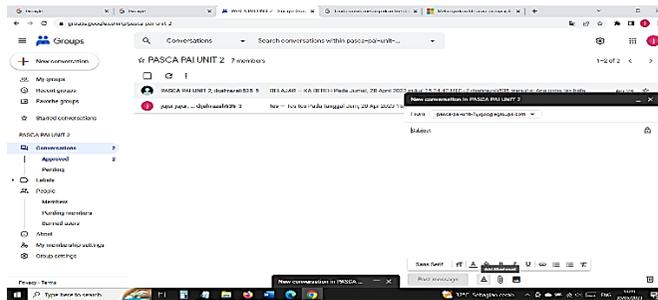
10. Ketik pesan yang ingin disampaikan dan isikan judul (*subject*)



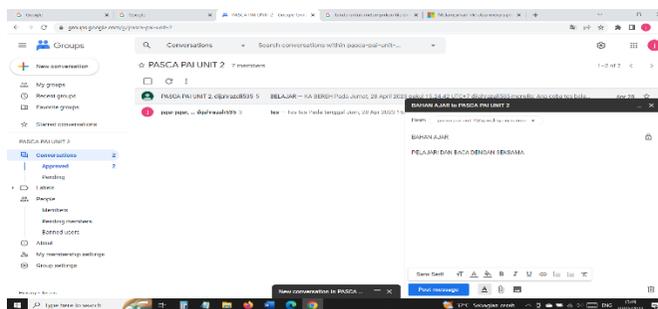
Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk *Mailing List*

Said Marzuki

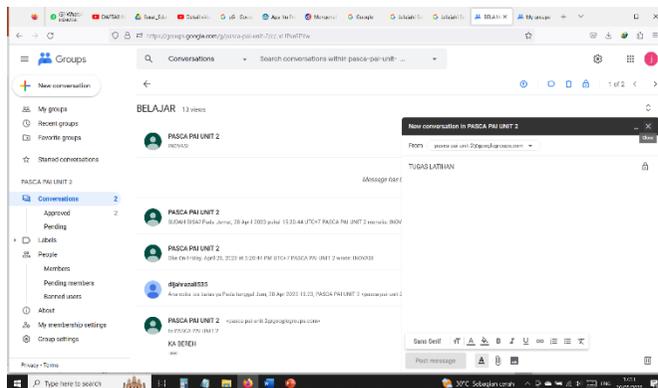
11. Untuk melampirkan file pilih menu *add attachment*



12. Kemudian kirim pesan ke group *milis* anda (*Post message*)



13. Tampilan dalam group *milis*



Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk *Miling List*

Pada saat ini, inovasi pembelajaran dalam bidang *ICT (Information dan Communication Teknology)* terutama dilembaga pendidikan menjadi sesuatu yang urgen untuk dilakukan. Disebabkan semakin tinggi tingkat kebutuhan terhadap komunikasi dan informasi. Inovasi yang memungkinkan dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam yaitu memanfaatkan internet berbasis email atau *milis*.

Dengan penggunaan *milis* memungkinkan pembelajaran dilakukan secara tidak langsung yaitu secara jarak jauh. Sehingga peserta didik terkadang tidak harus hadir dan duduk di dalam kelas untuk mendengarkan materi dari guru. *Milis* juga dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran dengan demikian akan menghemat biaya yang harus dikeluarkan untuk sebuah pembelajaran.

Milis juga memudahkan interaksi antar peserta didik dengan guru, dengan sesama peserta didik serta dapat memudahkan dalam mendapatkan materi ajar yang dibagikan kedalam *group milis*. Peserta didik pun dapat leluasa bertukar informasi dengan sesamanya dan mengakses materi pelajaran secara berulang-ulang kapanpun diperlukan.

Demikian mudahnya proses pembelajaran bias berlangsung jika guru sudah menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, demikian pula halnya dengan guru pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran, sangat besar manfaatnya jika penggunaan media pembelajaran berbasis *ICT* dapat dimaksimalkan, salah satunya adalah *milis*.

KESIMPULAN

Milis adalah singkatan dari *mailing list*, bisa juga disebut sebagai daftar alamat email. Dengan adanya *milis* maka seseorang akan dapat dengan cepat melakukan pengiriman suatu informasi ke sekelompok orang yang

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbentuk *Mailing List*

Said Marzuki

terdapat dalam sebuah group diskusi.

Dengan penggunaan *mailing list* memungkinkan pembelajaran dilakukan secara tidak langsung yaitu secara jarak jauh. Sehingga peserta didik terkadang tidak harus hadir untuk mendapatkan materi. *Milis* juga dapat menghemat waktu dalam belajar dengan demikian tentu menghemat anggaran yang harus dialokasikan untuk sebuah pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar Pendidikan agama Islam *milis* sangat penting dilakukan terlebih lagi jika pembelajaran dilakukan secara daring. Pemanfaatan *milis* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa disebabkan semua materi dan bahan ajar bias dikirimkan oleh guru dan dapat diterima langsung oleh siswa didapat di group diskusi *milis* tanpa harus bertatap muka secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abu Ahmadi dan Widodo dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.
- Arif. S. Sarmidar, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hardjito. Internet untuk Pembelajaran. <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/download/383/pdf/4/>
- Kusnandi, *Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different"*, Jurnal Wahana Pendidikan Vol 4, 1, Januari 2017 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/download/391/350>
- Muhibuddin Syah Ed, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2007.
- Onno W. Purbo, *Teknik Akses E-mail Internet Murah untuk Sekolah*, Yogyakarta : ANDI, 2005.
- Priatna, t. *Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation*.
Jurnal Tatsqif, (9 July, 2018), 16(1), 1641. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/158>
- Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer, 2009.
- Sadiman, SA, *Alat Peraga Pendidikan*, Rajawali, 1994.
- Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2018.
- Tracy LaQuey, *Sababat Internet: Pedoman Bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan Global*, Bandung : ITB, 1997.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Vincent Darmawan, *Panduan Praktis Mengelola Milis untuk Moderator dan Anggota Yahoo! Groups*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.